

KORELASI KEBIASAAN BELAJAR DAN KESIAPAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV

Megawati, Tahmid Sabri, Kartono

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: megaw8567@gmail.com

Abstract

This study aims to find out the relationship between learning habits and learning readiness together with the learning outcomes of students in grade IV of Public Elementary School 15 South Pontianak. The research method used is descriptive quantitative with the form of correlation study research. The population in this study was students in grade 4. Samples in this study were determined using nonprobability sampling techniques with saturated sampling type. The data source of this research is students in grade 4 and the average theme of 1 subthema 1. The results showed that 95% of learners' learning habits fall into the category of excellent, 94.68% of learners' learning readiness fall into the very good category, and 80.8% of learning outcomes fall into the excellent category. Based on statistical analysis using a formula of double correlation for the calculation of correlation between habits and readiness with learners' learning outcomes can r calculate 0.577. While r table 0.444 this means r calculate $>$ r table or $(0.577 > 0.444)$. The correlation between learning habits and learning readiness with the learning outcomes of students in grade IV of Public Elementary School 15 South Pontianak belongs to the moderate category.

Keywords: *Learning Habits, Learning Readiness, and Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas mengandung arti mendidik, mengajar dan membimbing yang hakekatnya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. UU No.20 Tahun 2003 mengenai Konsep pendidikan menyebutkan bahwa “Pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa”.

Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh seorang individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baik itu dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap serta nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Dengan belajar, seseorang dapat meningkatkan kualitas dirinya menjadi lebih baik. Proses dari belajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku berupa kognitif, afektif, dan psikomotor baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara

langsung. Disebutkan bahwa ciri-ciri perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan terjadi secara sadar, bersifat menetap dan kontinu serta memiliki tujuan yang terarah (Slameto, 2015,h.2).

Peserta didik harus bisa mengatur waktu sebaik-baiknya demi keberhasilannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tidak banyak orang menyadari bahwa mereka yang berhasil dalam hidupnya ialah mereka yang dengan seksama telah merencanakan segala aktivitasnya dan melaksanakan aktivitas dengan teratur dan terencana. Begitu pula dengan belajar, untuk mencapai keberhasilan maka aktifitas dalam belajar harus terarah dan teratur sehingga dapat mendisiplinkan diri sendiri. seseorang yang telah belajar membagi penggunaan waktunya dan merancang pembagian tugasnya sedang membiasakan diri menuju kesuksesan. Kebiasaan belajar yang baik atau bersifat positif akan membantu peserta didik untuk menguasai materi pelajaran, sehingga dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik maka setiap usaha belajar akan memberikan hasil yang memuaskan dan juga akan menentukan keberhasilan di dalam belajarnya. Menurut Djaali (2015) “Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan(h.128).

Selain itu, dalam proses belajar juga sangat dibutuhkan persiapan diri untuk menghadapinya. Seseorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila dalam dirinya sudah

memiliki kesiapan untuk mempelajari sesuatu itu. Kesiapan dalam belajar sangatlah berpengaruh pada perkembangan pribadi seseorang untuk mematangkan kesediaannya dalam belajar tersebut dengan begitu seseorang akan mudah dan siap menerima sesuatu yang akan dipelajari dalam pembelajarannya itu sendiri. Menurut Sudjana (2014), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”(h.22). Hasil belajar peserta didik ini dapat dipengaruhi oleh kebiasaan belajar peserta didik, kebiasaan belajar yang baik akan memperoleh hasil belajar yang baik pula. Salah satu kebiasaan belajar yang baik adalah kebiasaan dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kebiasaan belajar peserta didik menurut Djaali (2015) ada dua dimensi kebiasaan belajar yaitu (1) Delay Avoidan (DA) dan (2) Work Methods (WM) yang kemudian dikembangkan menjadi 10 indikator adalah(1) cara mengikuti pelajaran (2) cara belajar kelompok (3) cara belajar individu (4) mempelajari buku teks (5) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya (6) membaca dan membuat catatan (7) mengulangi bahan pelajaran (8) menghadapi ujian (9) konsentrasi (10) mengerjakan tugas (h.128). Indikator yang dipakai untuk melihat tingkat kesiapan belajar peserta didik menurut Slameto (2010) adalah (1) kondisi fisik, mental dan emosional (2) kebutuhan – kebutuhan dan tujuan (3) keterampilan dan pengetahuan (h.113).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada salah satu guru kelas IV SDN 15 Pontianak Selatan menyatakan bahwa, masih banyak dijumpai kegiatan belajar peserta didik di SDN 15 Pontianak Selatan yang kurang maksimal. Hal ini menunjukkan belum terbentuknya suatu kebiasaan belajar yang efektif. Pembentukan suatu kebiasaan belajar yang baik dapat dilihat dari aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, cara merespon apa yang disampaikan guru, dan sebagainya.

Sebelum proses pembelajaran, peserta didik harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru seperti mengeluarkan buku matapelajaran yang akan dipelajari. Beberapa peserta didik tidak membawa buku catatan, ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang mempersiapkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Saat proses pembelajaran, beberapa peserta didik saja yang aktif, peserta didik mudah jenuh atau cepat bosan saat belajar, belajar hanya menjelang ulangan atau ujian, masih sering mencontek jawaban teman, dan lain – lain.

Sebagian besar peserta didik mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan. Sebagai contoh, apabila guru bertanya tentang materi yang diajarkan peserta didik cenderung diam dan kurang tanggap dalam menjawab pertanyaan guru. Kemampuan menerima materi pelajaran setiap peserta didik berbeda – beda. Sebagian besar peserta didik hanya mencoba untuk menghafal materi pelajaran saja. Belajar dengan cara menghafal materi pelajaran, menunjukkan apa yang dipelajari hanya disimpan dalam ingatan

jangka pendek, sehingga mudah lupa. Kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik berbeda – beda. Ada peserta didik yang hanya mendengarkan guru langsung paham, namun ada juga peserta didik yang harus membaca ulang materi yang sudah dijelaskan. Guru harus menjelaskan materi pelajaran secara ulang, baru peserta didik memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Namun, ada beberapa peserta didik yang rajin merangkum materi yang disampaikan oleh gurunya.

Dari uraian yang dikemukakan diatas hubungan antara kebiasaan belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar dirasa perlu diteliti guna membuktikan apakah kebiasaan belajar yang tinggi dapat membuat peserta didik memiliki kesiapan belajar yang baik sehingga peserta didik memiliki hasil belajar yang baik pula dengan situasi dan kondisi belajar di rumah pada saat ini sehingga akan berpengaruh pada kebiasaan dan kesiapan peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut pentingnya penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya Korelasi Kebiasaan Belajar dan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik kelas IV SDN 15 Pontianak Selatan. Dari uraian yang dikemukakan diatas hubungan antara kebiasaan belajar dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar dirasa perlu diteliti guna membuktikan apakah kebiasaan belajar yang tinggi dapat membuat peserta didik memiliki kesiapan belajar yang baik sehingga peserta didik memiliki hasil belajar yang baik pula dengan situasi dan kondisi belajar di rumah pada saat ini sehingga akan berpengaruh pada kebiasaan dan kesiapan peserta

didik. Berdasarkan latar belakang tersebut pentingnya penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya Korelasi Kebiasaan Belajar dan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik kelas IV SDN 15 Pontianak Selatan. Untuk mempermudah pemecahan masalah umum di atas, maka dapat dirinci menjadi beberapa submasalah sebagai berikut: (1) Bagaimana kebiasaan belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan (2) Bagaimana kesiapan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan (3) Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan (4) Apakah terdapat korelasi antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan (5) Apakah terdapat korelasi antara kesiapan belajar dan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan (6) Apakah terdapat korelasi antara kebiasaan belajar dengan kesiapan belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan (7) Apakah terdapat korelasi ganda antara kebiasaan belajar dan kesiapan belajar dan hasil belajar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan penjelasan mengenai rancangan penelitian yang akan dilakukan dan disusun secara sistematis, sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan – permasalahan penelitian serta bagaimana strategi

dalam pengumpulan data agar mendapatkan data penelitian yang valid. Dalam penelitian ini, penentuan metode yang tepat sangat penting maka dari itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nawawi (2015), “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain – lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”(h.67).

Bentuk penelitian yang digunakan yaitu bentuk penelitian studi korelasi. Subana & Sudrajat (2009, h.36) mengemukakan bahwa “Studi korelasi adalah bentuk penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel – variabel yang berbeda dalam satu populasi”. Studi korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat antar variabel yang berbeda dalam satu populasi yaitu antara variabel kebiasaan belajar dan kesiapan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan.

Studi pendahuluan

Dalam studi pendahuluan ini peneliti melaksanakan studi pustakan dan studi empiris. Studi pustaka diperlukan peneliti untuk menggali serta mencari informasi hal – hal yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu kebiasaan belajar,

kesiapan belajar, dan hasil belajar. Selanjutnya peneliti melakukan studi empiris pada sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. Saat melakukan studi empiris ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV yang bertujuan untuk mengetahui hal – hal yang berkaitan dengan variabel penelitian kebiasaan belajar dan kesiapan belajar dengan hasil belajar peserta didik.

Persiapan

Proses penyusunan instrument penelitian digunakan dalam mengukur kebiasaan belajar dan kesiapan belajar peserta didik adalah angket dan bukan tes. Hal ini dikarenakan kebiasaan belajar dan kesiapan belajar ini bukan pengetahuan. Ada beberapa langkah dalam menyusun instrument penelitian yaitu (1) mempersiapkan kisi – kisi angket yang disusun berdasarkan aspek – aspek serta indikator dalam mengukur kebiasaan dan kesiapan belajar (2) penyusunan instrumen dalam penyusunan angket yang menjadi patokan adalah kisi-kisi angket (3) proses validasi angket yang telah disusun kemudian di validasi oleh satu orang dosen ahli (4) uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan untuk menganalisis hasil uji coba angket untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya.

Tahap pelaksanaan Penelitian (Proses Pengumpulan data)

Angket yang telah diisi oleh peserta didik dan data hasil belajar berupa nilai pembelajaran tematik tema 1 subtema 1.

Proses pengolahan data hasil penelitian

(1) memberi skor angket kebiasaan dan kesiapan belajar yang telah diisi oleh peserta didik (2) menghitung rata – rata skor angket (3) menghitung Normalitas dan Linieritas data dengan bantuan aplikasi *SPSS 20.0* (4) mengkategorikan kebiasaan belajar dan kesiapan belajar berdasarkan hasil persentase (5) menghitung rata - rata nilai hasil belajar peserta didik yaitu nilai pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 (6) Menghitung korelasi antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar (7) menghitung kesiapan belajar dengan hasil belajar (8) menghitung korelasi antara kebiasaan belajar dengan kesiapan belajar (9) menghitung korelasi antara kebiasaan belajar dan kesiapan belajar dengan hasil belajar

Perumusan kesimpulan

Perumusan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan berjumlah 20 peserta didik. kemudian diambil sampel penelitian dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* jenis *sampling jenuh*. Dipilih teknik pengambilan sampel jenuh ini karena sampel dari seluruh populasi sebanyak 20 peserta didik karena jumlah populasi kurang dari 100. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari anggota populasi yaitu peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan yang berjumlah 20 orang dengan 13 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga yaitu (1) teknik komunikasi tidak langsung dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner (angket) kepada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan (2) teknik studi dokumenter/bibliografis yaitu hasil belajar pada pembelajaran tema 1 sub tema 1 berupa nilai tugas pada pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan (3) wawancara sebagai data pelengkap dari penyusunan angket yang akan dilakukan untuk penelitian. Berdasarkan teknik

pengumpul data yang telah dipaparkan maka alat pengumpul data berupa angket dan dokumen hasil belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini merupakan data kebiasaan dan kesiapan peserta didik yang diperoleh melalui angket dan data hasil belajar peserta didik diperoleh dari rata-rata tema 1 subtema 1 tahun ajaran 2020/2021. Hasil analisis data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Data Penelitian

Keterangan	Kebiasaan Belajar	Kesiapan Belajar	Hasil Belajar
Total Nilai	1520	1515	1616
Rata - rata	76	75,75	80,8
Skor Maksimum	80	80	86
Skor Minimum	70	70	70
Uji Hipotesis	-		4,256

Uji Prasyarat Analisis

Nurghiyanoro (2017) menjelaskan bahwa, “Untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh, haruslah dilakukan uji normalitas terhadap data yang

bersangkutan” (h.115). Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Berikut hasil uji normalitas pada data kebiasaan belajar dan kesiapan belajar dengan hasil belajar.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Normalitas Menggunakan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kebiasaan Belajar	Kesiapan Belajar	Hasil Belajar
N		20	20	20
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	75,80	75,75	80,80
	Std.Deviation	2,913	2,403	4,047
Most Extreme Differences	Absolute	,142	,191	,222
	Positive	,108	,151	,100
	Negative	-,142	-,191	-,222
Kolmogorov-Smirnov Z		,634	,856	,991
Asymp. Sig. (2-tailed)		,816	,456	,279

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil hitung tersebut diketahui bahwa hasil uji normalitas tersebut diketahui (1) Pengujian normalitas variabel kebiasaan belajar (X_1) diperoleh *Asymp.Sig.(2-tailed)* = 0,816. Karena *Asymp.Sig.(2-tailed)* mendapatkan hasil $>0,05$ ($0,816 > 0,05$) maka variabel kebiasaan belajar berdistribusi normal (2) Pengujian normalitas variabel kesiapan belajar (X_2) diperoleh *Asymp.Sig.(2-tailed)* = 0,456. Karena *Asymp.Sig.(2-tailed)* mendapatkan hasil $>0,05$ ($0,456 > 0,05$) maka variabel kesiapan belajar berdistribusi normal (3) Pengujian

normalitas variabel hasil belajar (Y) diperoleh *Asymp.Sig.(2-tailed)* = 0,279. Karena *Asymp.Sig.(2-tailed)* mendapatkan hasil $>0,05$ ($0,279 > 0,05$) maka variabel hasil belajar berdistribusi normal.

Hasil perhitungan linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara kebiasaan belajar dan kesiapan belajar secara bersama – sama dengan hasil belajar. Adapun hasil perhitungan linieritas dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas Menggunakan SPSS 20

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kebiasaan Belajar	(Combined)	179,700	9	19,967	1,518	,262
	Between Groups	4,258	1	4,258	,324	,582
	Linearity	175,442	8	21,930	1,668	,221
	Deviation from Linearity					
	Within Groups	131,500	10	13,150		
Total		311,200	19			

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kesiapan belajar	(Combined)	13,700	6	2,283	,100	,995
	Between Groups	5,248	1	5,248	,229	,640
	Linearity	8,452	5	1,690	,074	,995
	Deviation from Linearity					
	Within Groups	297,500	13	22,885		
Total		311,200	19			

Berdasarkan tabel 3. hasil uji linieritas diketahui nilai Sig. Deviation from linerity sebesar 0,221 dan 0,995 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kebiasaan dan kesiapan secara bersama-sama dengan hasil belajar.

Pembahasan Kebiasaan Belajar

Instrument angket yang sebelumnya sudah diuji cobakan di kelas V dapat dikatakan telah memenuhi syarat dalam hal kevalidan instrument, karena dari 20 butir pernyataan instrument yang diuji cobakan semuanya memiliki r hitung > 0,30 dengan r hitung tertinggi adalah 0,57 dan r hitung terendah adalah 0,36.

Setelah menganalisis hasil uji coba selanjutnya menganalisis hasil penelitian variabel kebiasaan belajar. Pada data skor angket yang diperoleh dari 20 orang peserta didik sebanyak 13 orang peserta didik sudah memiliki kebiasaan baik, dan sebanyak 7 orang peserta didik memiliki kebiasaan yang cukup. Tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori kurang sekali. Secara keseluruhan kebiasaan yang dimiliki peserta didik sudah sangat baik dengan persentase 95 masuk dalam rentang 86 -100%. Hal ini menunjukkan peserta didik memiliki kebiasaan yang sangat baik.

Kesiapan Belajar

Instrument angket yang sebelumnya sudah diuji cobakan di kelas V dapat dikatakan telah memenuhi syarat dalam hal kevalidan instrument, karena dari 20 butir pernyataan instrument yang diuji cobakan semuanya memiliki r hitung $> 0,30$ dengan r hitung tertinggi adalah 0,51 dan r hitung terendah adalah 0,32. Setelah menganalisis hasil uji coba selanjutnya menganalisis hasil penelitian variabel kesiapan belajar. Pada data skor angket yang diperoleh dari 20 orang peserta didik sebanyak 11 orang peserta didik sudah memiliki kesiapan baik, dan sebanyak 9 orang peserta didik memiliki cukup baik. Secara keseluruhan kesiapan yang dimiliki peserta didik sudah baik dengan persentase 94,68 masuk dalam rentang 86-100 %. Hal ini menunjukkan peserta didik memiliki kesiapan yang sangat baik.

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik ini diperoleh dari rata-rata nilai r tema 1 subtema 1 selama semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Hasil belajar ini merupakan akumulasi nilai dari tugas selama peserta didik belajar di rumah, secara keseluruhan hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata sebesar 80,8 masuk dalam kategori sangat baik (A). Dari 20 orang peserta didik sebanyak 16 orang peserta didik masuk dalam kategori sangat baik, dan sebanyak 4 orang peserta didik masuk dalam kategori baik.

Korelasi antara Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar

Dari penyebaran angket yang telah dilakukan, kebiasaan belajar

yang dimiliki peserta didik masuk dalam kategori baik dan hasil belajar peserta didik masuk kedalam kategori sangat baik. Dari hasil analisis statistik menggunakan rumus korelasi *product moment* didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,564 yang termasuk dalam kategori sedang. Nilai koefisien korelasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan $N=20$ adalah 0,444. Sehingga r hitung $>$ dari r tabel atau $0,564 > 0,444$. Dari hasil analisis tersebut membuktikan bahwa adanya korelasi antara kebiasaan dengan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan.

Korelasi antara Kesiapan Belajar dan Hasil Belajar

Dari penyebaran angket yang telah dilakukan kesiapan yang dimiliki peserta didik masuk dalam kategori baik dan hasil belajar peserta didik masuk kedalam kategori sangat baik. Dari hasil analisis statistik menggunakan rumus korelasi *product moment* didapatkan koefisien korelasi sebesar 0,543 yang termasuk dalam kategori sedang. Nilai koefisien korelasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan $N=20$ adalah 0,444. Sehingga r hitung $>$ dari r tabel atau $0,543 > 0,444$. Dari hasil analisis tersebut membuktikan bahwa adanya korelasi antara kesiapan dengan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan.

Korelasi antara Kebiasaan Belajar dan Kesiapan Belajar

Dari penyebaran angket yang telah dilakukan kebiasaan yang dimiliki peserta didik masuk dalam kategori baik dan kesiapan peserta didik masuk kedalam kategori baik. Dari hasil analisis statistik menggunakan rumus korelasi *product moment* didapatlah koefisien korelasi sebesar 0,844 yang termasuk dalam kategori kuat. Nilai koefisien korelasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu dengan $N=20$ adalah 0,444. Sehingga r hitung $>$ dari r tabel atau $0,844 > 0,444$. Dari hasil analisis tersebut membuktikan bahwa adanya korelasi antara kebiasaan dengan kesiapan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan.

Korelasi antara Kebiasaan Belajar dan Kesiapan Belajar dengan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis korelasi ganda yang dilakukan maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,577 masuk dalam kategori kuat. Kemudian koefisien korelasi dibandingkan dengan r_{tabel} sehingga diperoleh $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan dan kesiapan secara bersama-sama terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini berarti semakin baik kebiasaan yang dimiliki peserta didik maka semakin baik pula kesiapan yang dimiliki oleh peserta didik maka hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik juga akan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada BAB IV, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa tingkat korelasi antara kebiasaan belajar dan kesiapan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan masuk kedalam kategori sedang, kesimpulan secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian dari penyebaran angket yang telah dijawab oleh peserta didik menunjukkan bahwa tingkat kebiasaan belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan memperoleh persentase sebesar 95%, masuk kedalam kategori sangat baik. (2) Berdasarkan hasil penelitian dari penyebaran angket yang telah dijawab oleh peserta didik menunjukkan bahwa kesiapan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan memperoleh persentase sebesar 94,68% masuk dalam kategori sangat baik. (3) Berdasarkan hasil perhitungan rata – rata hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan didapatlah rata – rata sebesar 80,8% masuk kedalam kategori baik (4) Terdapat korelasi antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi yang mendapatkan hasil 0,564 masuk kedalam kategori sedang. (5) Terdapat korelasi antara kesiapan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan

koefisien korelasi yang mendapatkan hasil 0,543 yang termasuk kedalam kategori sedang (6) Terdapat korelasi antara kebiasaan belajar dengan kesiapan belajar kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi yang mendapatkan hasil sebesar 0,844 masuk dalam kategori sangat kuat (7) Terdapat korelasi antara kebiasaan belajar dan kesiapan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. Hal ini di buktikan dengan hasil perhitungan koefisien korelasi yang mendapatkan hasil sebesar 0,577 yang termasuk kedalam kategori sedang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut : (1) Dalam menyusun instrumen penelitian berupa angket harus diperhatikan pembagian jumlah pertanyaan positif dan negatif. Hal ini berguna untuk memastikan peserta didik menjawab sesuai dengan kebiasaan belajar dan kesiapan belajar yang sesungguhnya pada diri peserta didik (2) Menumbuhkan dan meningkatkan

kebiasaan belajar serta kesiapan belajar peserta didik perlu mendapat kerjasama dari guru di sekolah dan orangtua di rumah. Hal ini sangat baik untuk dilakukan demi membentuk peserta didik menjadi lebih baik lagi sehingga peserta didik bisa mendapatkan nilai atau hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya (3) Kebiasaan belajar perlu di lakukan agar peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Kebiasaan belajar yang bersifat positif atau baik akan membantu peserta didik untuk menguasai materi pelajaran, sehingga dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik maka seseorang akan menentukan keberhasilan belajarnya (4) Kesiapan perlu dilakukan untuk kondisi awal suatu kegiatan belajar peserta didik yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dalam mencapai tujuan pembelajaran begitu juga orang tua dalam membimbing anaknya untuk mempersiapkan pembelajaran di rumah maupun di sekolah (5) Situasi di sekolah maupun di rumah sebaiknya harus membantu peserta didik dalam melaksanakan kebiasaan belajar yang baik yang dimilikinya.

Daftar Rujukan

- Djali. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineta Cipta.
- Nurgiantoro, B. (2017). *Statistika Terapan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudjana, N. (2014). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subana, M. dan Sudrajat. (2009). *Dasar – dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.